

Persepsi Ibu Terhadap Penggunaan *Smartphone* di Lingkungan Keluarga

Zakiyatul 'Ulya

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; zakiyatul.ulya-2018@fkip.unair.ac.id (koresponden)

Pudji Lestari

Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga; pudjilestari70@fk.unair.ac.id

Elida Ulfiana

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; elida_u@fkip.unair.ac.id

ABSTRACT

The use of smartphones without restrictions will have a negative impact on users and other family members. The Theory of Planned Behavior concept states that behavior can be formed through the existence of perceptions (beliefs) from within the individual itself, one of which is in the form of behavioral beliefs. The purpose of this study was to find out how mothers perceptions of smartphone usage in the family circle. This study was a descriptive explanatory study design with 119 respondents, selected using simple random sampling techniques in Ulujami sub-district, Pemalang district, Central Java. The results showed that most of mother's had a negative behavioral beliefs. These mean that in mother's perceptions, using smartphone while gathering with family was not a problem that needs to be avoided. Negative perceptions would lead to a behavior of using smartphones excessively and became inattentive while having social interactions with other family members. It could increase the risk of decreasing quality of family health. With the results, it is expected that nurses can provide health promotion through rules of smartphones usage in the family and reduce a phubbing behavior.

Keywords: beliefs; smartphone; family

ABSTRAK

Penggunaan *smartphone* yang tanpa batasan akan menimbulkan dampak negatif bagi pengguna maupun anggota keluarga lainnya. Konsep *Theory of Planned Behavior* menyebutkan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui adanya persepsi (*beliefs*) dari dalam individu sendiri salah satunya berupa *behavioral beliefs*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi ibu terhadap penggunaan *smartphone* di lingkungan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan 119 responden, yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* di Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *behavioral beliefs* ibu sebagian besar negatif, berarti ibu mempunyai persepsi penggunaan *smartphone* saat sedang bersama keluarga bukanlah suatu masalah yang perlu dihindari. Persepsi yang negatif akan membentuk kebiasaan atau perilaku penggunaan *smartphone* yang tinggi dan acuh meskipun sedang berinteraksi sosial dengan anggota keluarga lainnya serta meningkatkan resiko terganggunya kualitas kesehatan keluarga. Adanya hasil penelitian ini diharapkan perawat dapat memberikan promosi kesehatan berupa aturan bijak dalam menggunakan *smartphone* di lingkungan sosial keluarga dan sehingga diharapkan merubah persepsi ibu yang negatif menjadi positif dan menurunkan perilaku *phubbing*.

Kata kunci: persepsi; *smartphone*; keluarga

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi *smartphone* di era 4.0 saat ini tidak mengenal usia, orang tua maupun anak-anak dapat mengakses teknologi tersebut dengan mudah. Semakin sering *smartphone* digunakan dalam kehidupan sehari-hari akan membuat penggunaannya sangat bergantung dan menjadikannya sebagai suatu kegiatan yang harus dan rutin untuk dilakukan⁽¹⁾. *Smartphone* akan menjadi fokus utama pemilikinya, sehingga fokusnya terhadap lingkungan sekitar akan berkurang. Kondisi tersebut disebut fenomena *phubbing* atau *phone snubbing* dimana pengguna *smartphone* tetap fokus dengan *smartphone* meskipun sedang terlibat interaksi sosial dengan orang lain⁽²⁾. *Phubbing* dapat dilakukan sewaktu-waktu termasuk saat di lingkungan keluarga dan dapat mengakibatkan rendahnya intensitas dan kualitas hubungan keluarga tersebut.

Perilaku tersebut dapat muncul dari adanya suatu persepsi individu. Konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyebutkan terdapat beberapa faktor persepsi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, salah satunya adalah *behavioral beliefs*⁽³⁾. Persepsi keyakinan yang kurang baik mengenai penggunaan *smartphone* di keluarga akan membentuk perilaku *phubbing* yang tinggi meskipun berada dalam lingkungan sosial keluarga. *Phubbing* yang dilakukan di lingkungan keluarga dapat menimbulkan masalah kesehatan sosial dalam keluarga, seperti minimnya interaksi keluarga serta berkurangnya intensitas dan intimitas hubungan antara pasangan suami-istri maupun orang tua-anak⁽⁴⁾. Selain itu, kondisi tersebut secara tidak langsung juga akan berpengaruh

terhadap pelaksanaan fungsi keluarga yang seharusnya dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga untuk mencapai kondisi kesehatan keluarga yang optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *behavioral beliefs* ibu terhadap penggunaan *smartphone* di lingkungan keluarga di wilayah Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang Jawa Tengah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kecamatan Ulujami wilayah Kabupaten Pemalang Jawa Tengah pada bulan November 2019 hingga Januari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu usia 35-40 tahun yang mempunyai *smartphone* dengan anak pertama usia 12-15 tahun sebanyak 170 responden. Terdapat 119 responden yang terlibat dalam penelitian berdasarkan penghitungan rumus Slovin dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner *behavioral beliefs* untuk mengetahui persepsi ibu terhadap penggunaan *smartphone* di lingkungan keluarga serta kuisioner perilaku *phubbing* untuk menilai perilaku ibu dalam menggunakan *smartphone* saat bersama keluarga. Penilaian kuisioner *behavioral beliefs* menggunakan skala likert berupa SS=Sangat setuju. S=Setuju, TS=Tidak setuju. STS=Sangat tidak setuju dengan poin tertinggi 4 dan yang terendah 1. Sedangkan kuisioner *phubbing* menggunakan skala likert yang berupa Selalu, Sering, Jarang, Kadang, dan Tidak pernah. Responden memberikan tanda (√) pada pilihan yang sesuai dengan jawabannya. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan berupa frekuensi dan presentase.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan karakteristik demografi usia ibu sebagian besar berusia 38-40 tahun (64,7%) dengan pendidikan SMA/ sederajat (60,9%) dan memiliki *behavioral beliefs* negatif (63,9%).

Tabel 1. Distribusi usia, pendidikan, dan *behavioral beliefs* pada ibu

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
35-37 tahun	42	35,3
38-40 tahun	77	64,7
Total	119	100
Pendidikan		
SMA/ sederajat	72	60,9
Pendidikan Tinggi	47	39,1
Total	119	100
<i>Behavioral beliefs</i>		
Positif	43	36,1
Negatif	76	63,9
Total	119	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 85 ibu berperilaku *phubbing* tinggi dan 65 diantaranya mempunyai *behavioral beliefs* yang negatif.

Tabel 2. Distribusi perilaku *phubbing* pada ibu

Kriteria	Phubbing		Total
	Rendah	Tinggi	
<i>Behavioral beliefs</i>			
Positif	23	20	43
Negatif	11	65	76
Total	34	85	119

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perilaku *phubbing* pada ibu saat berada di lingkungan keluarga dipengaruhi oleh *behavioral beliefs* terhadap penggunaan *smartphone* di lingkungan keluarga. Semakin negatif persepsi yang dimiliki oleh ibu maka semakin negatif pula perilaku ibu dalam menggunakan *smartphone* di lingkungan keluarga yang berarti semakin tinggi *phubbing* yang dilakukan oleh ibu. Ibu yang memiliki persepsi

bahwa menggunakan *smartphone* saat sedang berkomunikasi maupun beraktifitas dengan anak adalah hal yang wajar maka perilaku yang ditampilkan oleh ibu saat bersama keluarganya juga demikian.

Persepsi baik buruk yang dimiliki individu akan mempengaruhi bagaimana perilaku sebagai bentuk aksi nyata dari hal yang dipersepsikan. Persepsi tersebut tanpa disadari akan mengarahkan dan mengendalikan ibu untuk tetap menggunakan *smartphone* meskipun kondisinya sedang bersama dengan anggota keluarga lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian⁽⁵⁾ bahwa penggunaan *smartphone* di keluarga yang dilakukan oleh orang tua akan menimbulkan kebiasaan tanpa disadari dan berakibat buruk pada komunikasi yang terjalin dalam keluarga tersebut. Masing-masing anggota keluarga juga akan sibuk dan fokus dengan *smartphone* masing-masing sehingga intensitas komunikasi verbal yang dilakukan akan sangat minim dan topik pembicaraan pun akan sekedarnya saja.

Responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan terakhir minimal SMA yang berarti tingkat kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dianggap baik. Usia yang termasuk dalam kategori milenial juga menjadi salah satu pemicu terbentuknya persepsi terhadap *smartphone*. Sejalan dengan penelitian⁽⁶⁾ bahwa usia milenial dan tingkat pendidikan yang cukup baik akan membuat individu menganggap *smartphone* merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi di era modern sehingga perlu digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai tujuan.

Penelitian⁽²⁾ menyebutkan salah satu alasan seseorang berperilaku *phubbing* adalah *smartphone* yang dimiliki memberikan berbagai kemudahan dan kenyamanan sehingga hal tersebut lebih menyenangkan dibandingkan dengan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Responden harus menyadari meskipun *smartphone* menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan dalam komunikasi dan berbagai kegiatan sehari-harilainnya namun juga penggunaannya harus mampu mengendalikan penggunaannya saat sedang bersama anggota keluarga lainnya. Setiap anggota keluarga harus fokus saat berinteraksi di lingkungan keluarga, dan dengan adanya ibu yang berperilaku *phubbing* maka pasangan maupun anak akan merasa diabaikan. Sebagian besar pelaku *phubbing* tidak merasa telah melakukan hal tersebut dan bahkan tidak peka dengan respon yang diberikan oleh anggota keluarga lainnya. Beberapa orang tua justru lebih memperhatikan *smartphone* dalam genggamannya dibandingkan dengan proses perkembangan yang sedang dialami oleh anak remajanya⁽⁵⁾. Kondisi keluarga seperti ini akan memicu tidak harmonisnya hubungan keluarga bahkan tidak jarang terjadi perceraian pada pasangan suami istri dan munculnya perilaku maladaptif dan mengganggu kesehatan secara fisik maupun psikis pada anak karena kurangnya perhatian dari orang tua.

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* dapat berupa hal positif dan negatif, sesuai dengan bagaimana penggunaannya mampu bijak dalam mengatur dan membatasi penggunaannya. Batasan yang dapat diterapkan misalnya mematikan notifikasi saat tidak ada hal yang penting dan mendesak, serta tidak mengoperasikan *smartphone* saat sedang berinteraksi dengan orang lain. Upaya tersebut setidaknya dapat mempertahankan fokus setiap anggota keluarga saat sedang terlibat dalam interaksi sosial secara langsung baik sekedar berkomunikasi maupun beraktifitas bersama dengan anggota keluarga lainnya.

KESIMPULAN

Persepsi yang dimiliki ibu mempengaruhi perilaku penggunaan *smartphone* yang dilakukan saat berada di lingkungan keluarga. Promosi kesehatan dapat diberikan oleh perawat untuk mengubah persepsi yang kurang tepat mengenai penggunaan *smartphone* dan mengurangi perilaku *phubbing* yang dilakukandalam interaksi sosial keluarga. Penerapan aturan untuk tiap anggota keluarga seperti adanya jam atau saat-saat tertentu tanpa *smartphone* dapat mengurangi perilaku *phubbing*. Adanya pengawasan dan kontrol dari tenaga kesehatan beserta masyarakat sekitar juga dapat membantu keluarga dalam upaya membentuk kebiasaan yang bijak dalam menggunakan *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kiran S, Sanjana JS, Reddy NJ. Mobile Phone Addiction: Symptoms, Impacts and Causes-A Review. Int Conf Trends Ind Value Eng Bus Soc Innov. 2019;(January).
2. Chotpitayasonondh V, Douglas KM. The effects of “phubbing” on social interaction. J Appl Soc Psychol. 2018;(January).
3. Ajzen I. The Theory of Planned Behavior. Organ Behav Hum Decesion Process. 1991;50:179–211.
4. David ME, Roberts JA. My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. Comput Human Behav [Internet]. 2016;54(January):134–41. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.058>
5. Xie X, Chen W, Zhu X, He D. Parents’ phubbing increases Adolescents’ Mobile phone addiction: Roles of parent-child attachment, deviant peers, and gender. Child Youth Serv Rev [Internet]. 2019;105(April):104426. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104426>
6. Douglas KM, Chotpitayasonondh V. How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone. Comput Human Behav [Internet]. 2016;63(October):9–18. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.018>.